

Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Effect of Profit Sharing Financing and Murabahah Financing to Islamic Bank Performance with NPF as Moderation Variable

Mirasanti Wahyuni^a

Program Studi Akuntansi
STIE Bank BPD Jateng

ARTICLES INFORMATION

EBANK

Vol. 7, No. 1, Juni 2016

Halaman : 1 – 10

© LP3M STIEBBANK

e-ISSN : 2442 - 4439

ISSN : 2087 - 1406

Keywords :

Pembiayaan bagi hasil, Murabahah,
NPF, ROA.

*Profit sharing financing, Murabahah,
NPF, ROA.*

JEL classifications :

G21, O16

Contact Author :

^a mirasanti.wahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Bank Umum Syariah memiliki tingkat pertumbuhan aset yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pertumbuhan volume pembiayaan yang sehat. Produk pembiayaan sebagai elemen pembentuk aset dan sumber daya yang bernilai, merupakan alat yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik. Besarnya volume pembiayaan diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank umum syariah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh yang ditimbulkan oleh besarnya volume pembiayaan ketika terjadi NPF atau adanya pembiayaan yang bermasalah. Hasil penelitian ini adalah NPF memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA. Kedua, NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah.

Islamic Banks have a high level of asset growth, but a growth rate of financing volume ineffective. Financing products are the determining factors of the asset and valuable resource, which can be used as a reference in the company's strategy to produce a good performance. The large volume of financing is estimated to have an influence on the performance of Islamic banks. This study was conducted to analyze the effect caused by the volume of financing when the NPF or their financing problems. The results of this study are NPF moderate the influence of financing volume-profit sharing based on the performance of Islamic banks are proxied by the ROA. The results of the second shows that the NPF has a significant influence in moderating influence on the performance of the volume of financing murabaha Islamic commercial bank.

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi Islam, semua kegiatan muamalah pada dasarnya boleh dilakukan, asalkan kegiatan tersebut merupakan kegiatan halal, tidak mengandung unsur riba, gharar, maytsir ataupun menimbulkan ketidakadilan pada salah satu pihak yang bertransaksi. Perbankan syariah didirikan atas dasar alasan bahwa setiap transaksi keuangan maupun non keuangan haruslah terbebas dari unsur riba seperti yang dikutip dalam QS Al Baqarah: 275 yang artinya, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dalam penggunaan sistem bunga, Bank atau lembaga keuangan mewajibkan pembayaran atas sejumlah pokok serta bunga tertentu harus dibayarkan tanpa memandang debitur memperoleh keuntungan maupun kerugian dalam usahanya

Hingga saat ini, perbankan syariah masih menunjukkan peningkatan pertumbuhan yang signifikan. Peningkatan tersebut salah satunya dipicu oleh semakin meningkatnya pemahaman masyarakat dalam menjalankan kegiatan muamalah yang sesuai dengan syariat Islam. Prinsip yang dianut oleh perbankan syariah adalah menjalankan kegiatan bisnis maupun aktivitas keuangan yang menghasilkan keuntungan optimal yang sah dan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dalam syariat Islam. Selain itu, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) juga menawarkan kemudahan-kemudahan transaksi bagi masyarakat. Tingkat ekspansi jaringan kantor bank syariah yang terus meluas, gencarnya program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah, disertai peningkatan terhadap kualitas layanan dan fasilitas yang diberikan dengan mengikuti perkembangan layanan perbankan konvensional, dapat menarik minat masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan terhadap lembaga keuangan khususnya perbankan.

Tabel 1. Pertumbuhan BUS dan UUS di Indonesia Tahun 2014 - 2016

	Tahun		
	2014	2015	2016
Jumlah Karyawan	26.717	49.086	51.087
Total Aset (Milyar Rupiah)	242.276	263.468	287.440
Total Pembiayaan (Milyar Rupiah)	50.337	51.752	59.444

Sumber : Statistik Perbankan Syariah. Data per Januari.

Menurut data pada Statistik Perbankan Syariah Indonesia hingga Januari 2016, pencapaian perkembangan Bank Umum Syariah antara lain total aktiva menjadi 287.440 milyar rupiah, jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan menjadi sebanyak 51.087 karyawan, dan Pembiayaan yang Diberikan (PYD) pun meningkat menjadi 59.444 milyar rupiah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia memang lebih lambat apabila dibandingkan dengan pertumbuhan bank syariah pada negara lain. Akan tetapi, Bank Indonesia optimis bahwa pertumbuhan bank syariah masih akan terus meningkat, mengingat besarnya prospek pangsa pasar dalam negeri. Semakin tinggi minat masyarakat untuk menggunakan produk yang ditawarkan bank syariah, akan mendorong peningkatan dana yang dihimpun oleh sektor perbankan syariah. Sehingga perbankan syariah dapat pengalokasian dana tersebut melalui penyaluran produk pembiayaan. Dalam aktivitasnya, tujuan utama bank syariah selain dalam fungsi sosial adalah sama halnya dengan bank konvensional yaitu optimalisasi laba. Semakin besar volume transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh Bank Syariah. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah yang salah satu tolak ukur utamanya adalah dari sisi *profitabilitas*. Tujuan dari penyaluran pembiayaan adalah untuk *profitability* dan *safety*. Menurut Rivai dan Arifin (2010), usaha produktif memang yang diutamakan agar tingkat pengembalian modal dan pencapaian bagi hasil terjamin.

Seperti halnya pada bank umum konvensional, pada bank umum syariah pun tidak terlepas dari kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah. Permasalahan muncul ketika tingkat pertumbuhan yang tinggi atas aset bank umum syariah tidak diimbangi dengan pertumbuhan volume pembiayaan yang sehat. Produk pembiayaan sebagai elemen pembentuk aset dan merupakan sumber daya yang bernilai, digunakan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik. Besarnya volume pembiayaan diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank umum syariah, perlu dilakukan suatu analisa tentang pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh

besarnya volume pembiayaan yang disalurkan ketika terjadi NPF atau adanya pembiayaan yang bermasalah. Adanya NPF dapat memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh dari jumlah volume produk pembiayaan terhadap kinerja bank umum syariah.

TINJAUAN TEORI

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency theory* sebagai teori hubungan diantara *principal* dan agen, dimana *principal* telah mendelegasikan wewenang kepada agen dalam mengelola usaha serta mengambil keputusan yang berkaitan. *Agency Theory* dikenal sebagai suatu hubungan kontraktual keuangan yang melibatkan pihak pemilik dana dengan pihak pengelola dana. Dalam penerapannya pemilik dana (*principal*) memberi otorisasi terhadap manajemen selaku agen (*agency relationship*), tetapi kemudian terjadi perbedaan kepentingan. Kepentingan yang berbeda tersebut dapat menyebabkan asimetri informasi dari agen terhadap *principal*.

Agency theory dapat terjadi dalam lembaga keuangan Islam pada skema penyaluran produk pembiayaan yang berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Dimana ketika terdapat salah *mudharib* sebagai pihak yang aktif serta memiliki pengetahuan mengenai proyek investasi yang beresiko tetapi menguntungkan namun tidak memiliki dana awal untuk membiayai proyek tersebut dan pihak *Shahibul maal* sebagai pemilik dana, tetapi terdapat perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Misalnya saja, nasabah sebagai pengelola dana mengabaikan hubungan kontraktual dan tidak berbuat berdasarkan kepentingan shahibul maal dengan melaporkan *profit* tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Contoh lain, dalam akad mudharabah di mana seharusnya pihak *shahibul maal* tidak ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan usaha tetapi hal tersebut justru dilanggar.

Faktor penyebab asimetri informasi sendiri dapat dikategorikan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat berasal dari kondisi *mudharib*, yaitu berupa tingkat kejujuran, transparansi dan keamanahan *mudharib* dalam menjalankan akad pembiayaan berprinsip bagi hasil. Faktor dari kalangan internal lembaga keuangan syariah yang dapat berupa kurangnya pemahaman tentang mekanisme kerja produk pembiayaan berbagi hasil, sehingga bank cenderung *risk averse* karena cenderung mengarah terhadap resiko munculnya masalah keagenan (Maharani, 2008).

NPF Memoderasi Volume Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Pembiayaan berbasis bagi hasil biasanya terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Akad atau hubungan kontraktual biasanya dilakukan berdasarkan kualitas dan karakteristik dari *mudharib* (agen) yang dilandasi dengan prinsip kejujuran dan keamanahan. Lembaga keuangan syariah memiliki “nafas” utama berupa akad bagi hasil yang menjadi pembeda dengan lembaga keuangan konvensional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang menyatakan bahwa bank dianggap tidak sehat apabila nilai NPF nya lebih dari 5%. Adanya pembiayaan yang bermasalah atau *non performing financing* (NPF) dapat berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil penelitian Tracey (2011) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kredit yang disalurkan yang berdampak pada kinerja dan juga pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Arim (2009) juga menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian yang lebih spesifik pada lembaga keuangan syariah pernah dilakukan oleh Susilawati dan Ali (2012) dengan hasil yang didapat NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah.

H₁ : NPF memoderasi pengaruh Volume produk pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah

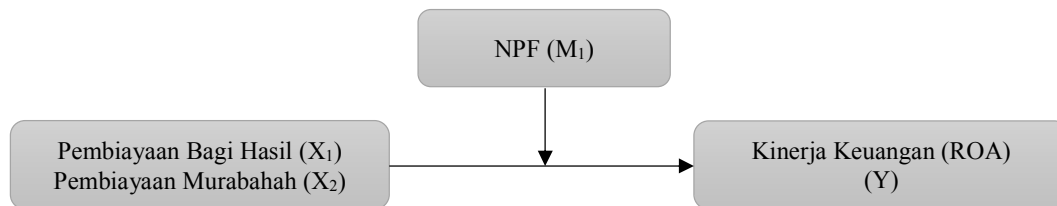
NPF Memoderasi Volume Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Menurut data pada Statistik Perbankan Syariah Januari 2016, penyaluran dana terbesar adalah pada akad pembiayaan murabahah (jual-beli). Jenis pembiayaan murabahah merupakan lebih memiliki unsur kepastian dibandingkan dengan skema bagi hasil karena penetapan persentase margin keuntungan dikemukakan di awal akad. Hal ini menyebabkan bank dapat memastikan jumlah keuntungan yang akan diperoleh atas aktivitas pembiayaan yang dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan volume pembiayaan jual beli yang disalurkan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah yang diproksi dengan ROA.

Dalam pembiayaan murabahah, ada kemungkinan adanya pembiayaan jual beli dengan angsuran. Hal ini tentu saja dapat memicu kemungkinan adanya pembiayaan yang bermasalah (NPF) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank umum syariah dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

H₂ : NPF memoderasi pengaruh volume produk pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah Indonesia.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek dan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan bagi hasil, NPF, dan kinerja keuangan pada objek bank umum syariah di Indonesia yang diproksi dengan ROA atau *Return On Asset*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, meliputi pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan bank umum syariah. Data yang adalah data sekunder (*secondary data*). Sumber data yang digunakan merupakan data runtut waktu (*time series*) triwulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia, mulai Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode penelitian tahun 2010 – 2014, menerbitkan laporan keuangan lengkap serta tidak melakukan *corporate action* yang secara signifikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

- a. *Return On Asset* (Y) Variabel Dependen:

Kinerja bank umum syariah yang diproksi dengan ROA atau *return on asset*, yang merupakan tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung berdasarkan volume pertumbuhan laba triwulanan dengan saldo rata-rata total aset yang dihasilkan bank umum syariah yang menjadi objek penelitian selama periode triwulanan, dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

- b. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (X_1) dan Pembiayaan Murabahah (X_2) sebagai Variabel independen

Pada variabel produk pembiayaan selaku variabel bebas yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah, volume produk pembiayaan yang dihitung adalah berdasarkan saldo pada masing-masing jenis pembiayaan yang dihitung triwulanan mulai tahun 2010-2014.

- c. *Non Performing Finance* (NPF) (M_1) sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan jenis variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen. NPF merupakan persentase dari pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah. NPF dihitung berdasarkan saldo akhir volume pembiayaan yang bermasalah terhadap volume pembiayaan yang terjadi pada bank umum syariah yang menjadi objek penelitian selama periode triwulanan. Jumlah NPF akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah, karena peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah akan mengurangi total aset, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.

Nilai NPF diperoleh dari :

$$NPF = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Pengaruh

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan metode selisih mutlak. Analisis regresi moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan langkah-langkah rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZM_1 + \beta_3 (ZX_1 - ZM_1) + \varepsilon \quad \text{persamaan pertama}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_2 + \beta_4 ZM_1 + \beta_5 (ZX_2 - ZM_1) + \varepsilon \quad \text{persamaan kedua}$$

Keterangan:

Y	:	Kinerja Bank Umum Syariah (ROA)
X_1	:	Produk Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
X_2	:	Produk Pembiayaan Murabahah
M_1	:	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)
β_i	:	Koefisien regresi masing-masing variabel ($i = 1, 2, 3, 4, \dots, n$)
ε	:	<i>Error</i>
α	:	Konstanta

Selisih mutlak variabel antara X dan M_1 merupakan variabel moderasi terstandarisasi yang menggambarkan pengaruh *moderating NPF* terhadap produk pembiayaan terhadap kinerja bank umum syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	40
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,571
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,900

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Hasil analisis data didapat bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* dari uji Kolmogorov-Smirnov Z untuk *unstandardized residual variable* sebesar 0,900 lebih besar dari nilai alpha (α) yaitu 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	.293
Zscore: Pembiayaan Bagi Hasil	.294
Zscore: Murabahah	.649
Zscore: NPF	.953
Zscore: BOPO	.127
Moderat X_1M_1	.694
Moderat X_2M_1	.612

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Park Glejser*. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai residu (e) sebagai variabel *dependent* diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang diuji memiliki nilai lebih besar dari nilai alpha (α) = 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01136
Cases < Test Value	19
Cases \geq Test Value	21
Total Cases	39
Number of Runs	22
Z	.004
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Nilai probabilitas sebesar 0,997 yang lebih besar daripada nilai α (0,05) yang berarti nilai residual menyebar secara acak diterima, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi dalam persamaan regresi.

ANALISIS PENGARUH DAN PEMBAHASAN

Pengujian NPF dalam memoderasi pengaruh volume produk pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh PBH, NPF, dan ROA

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	>	t _{tabel}
1	PBH (X ₁)	-0,307	-4,165	>	-2,026
2	NPF(M ₁)	-0,381	-4,155	>	-2,026
3	Moderasi_X ₁ M ₁	0,205	2,384	>	2,026
Konstanta		= 1,683			
Koef. Determinasi					
Adjusted R Square(Adj.R ²)		= 0,345			

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat dibuat persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 1,683 - 0,307PBH - 0,381 NPF + 0,205 |PBH-NPF| + e$$

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (*Adj. R²*) sebesar 0,345, artinya sebesar 34,50 persen variasi perubahan variabel kinerja keuangan bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel pembiayaan berbasis bagi hasil, NPF dan variabel moderasi_X₁M₁, sedangkan 65,50 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel *independent* dan moderasi terhadap variabel *dependent* secara parsial didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients					Standardized Coefficients
	B	Std. Error				
(Constant)	1.693	.143		11.861	.000	
Zscore: Pembiayaan Bagi Hasil	-.407	.098	-.659	-4.165	.000	
Zscore: NPF	-.391	.094	-.634	-4.155	.000	
moderasi_X ₁ M ₁	.205	.086	.332	2.384	.022	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

a. Variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan *output* regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar -4,165 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,026. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan berbasis bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum syariah.

b. Variabel NPF

Nilai t_{hitung} variabel *NPF* sebesar -4,155 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,026. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum syariah.

c. Variabel Moderasi X_1M_1

Nilai t_{hitung} variabel moderasi X_1M_1 sebesar 2,384 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai α (α) = 0,05. Maka hipotesis pertama yaitu bahwa NPF berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kinerja keuangan bank umum syariah, dinyatakan diterima.

Volume pembiayaan berbasis bagi hasil mempunyai arah dan pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank umum syariah. Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam volume pembiayaan berbasis bagi hasil akan berpengaruh dalam menurunnya tingkat ROA bank umum syariah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) serta Susilawati dan Ali (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan berbasis bagi hasil akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat profitabilitas bank umum syariah.

Pembiayaan berbasis bagi hasil mengharuskan bank untuk aktif dalam melakukan pemantauan terhadap setiap investasi yang diberikan sehingga menyebabkan sistem operasional bank yang tidak efisien. Selain itu, apabila usaha mengalami kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis atas usaha yang dijalankan, bahkan apabila kerugian bukan disebabkan kelalaian yang disengaja pihak mudharib, maka kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak bank (Nurhayati dan Wasilah, 2015)

Berdasarkan hasil dari uji regresi moderasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa NPF merupakan variabel yang memoderasi dalam pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah. Kewajiban untuk turut menanggung risiko pada jenis pembiayaan bagi hasil memungkinkan investasi yang lebih berisiko menyebabkan perbedaan kepentingan antara pihak bank dengan pihak mudharib (nasabah) sebagai pengelola usaha (*agency theory*). Pihak bank sebagai pemilik dana akan cenderung menginginkan pelaporan keuntungan yang maksimal agar mendapatkan bagi hasil yang juga maksimal. Sebaliknya pihak nasabah sebagai pengelola memiliki kemungkinan untuk melaporkan laba ataupun profit yang didapat lebih sedikit dari keadaan sebenarnya agar laba ataupun profit yang dibagikan dengan bank lebih sedikit.

Pengujian NPF Dalam Memoderasi Pengaruh Volume Produk Murabahah Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Murabahah, NPF, dan ROA

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}
1	MRB (X_2)	-.735	-2.711	> -2,026
2	NPF(M_1)	-.835	-3.370	> -2,026
3	Moderasi X_2M_1	.473	2.034	> 2,026
Konstanta		= -0,644		
Koef. Determinasi				
<i>Adjusted R Square</i> (<i>Adj. R²</i>)		= 0,298		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 7, dapat dibuat persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = -0,644 - 0,735 MRB - 0,835NPF + 0,473 |MRB-NPF| + e$$

Melalui perhitungan statistik diperoleh koefisien determinasi *Adjusted R Square* (*Adj. R²*) sebesar 0,298, artinya sebesar 29,80 persen variasi perubahan variabel kinerja keuangan bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel pembiayaan murabahah, NPF dan variabel moderasi X_2M_1 , sedangkan 70,20 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel *independent* dan moderasi terhadap variabel *dependent* secara parsial menggunakan uji t, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.644	.348		-1.853	.072
	Zscore: Murabahah	-.825	.304	-.825	-2.711	.010
	Zscore: NPF	-.835	.248	-.835	-3.370	.002
	moderatx ₂ m ₁	.453	.223	.487	2.034	.049

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

a. Variabel Pembiayaan Murabahah

Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan murabahah sebesar -2,711 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,026. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa volume pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank umum syariah.

b. Variabel NPF

Nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar -3,370 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,026. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank umum syariah.

c. Variabel Moderasi X_2M_1

Nilai t_{hitung} variabel moderasi X_2M_1 sebesar 2,034 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,049 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Dengan demikian, maka diterimanya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara volume pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kinerja keuangan bank umum syariah.

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa volume pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank umum syariah. Artinya bahwa peningkatan dalam volume pembiayaan murabahah akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank umum syariah. Murabahah umumnya adalah jenis pembiayaan utama pada bank syariah, karena pendapatan atas margin ditentukan di awal akad sehingga dapat dilakukannya antisipasi kerugian pembiayaan atau adanya pembiayaan yang bermasalah (NPF).

Hasil kedua yaitu NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah pada bank syariah akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank umum syariah.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah. Pembiayaan murabahah dengan dasar pembiayaan adalah jual beli yang dimungkinkan pelunasannya dilakukan dengan metode angsuran. Karena itu kemungkinan dapat terjadi pembiayaan bermasalah.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA. Pada akad pembiayaan bagi hasil, bank umum syariah memiliki kewajiban untuk ikut menanggung resiko investasi yang mungkin memiliki tingkat resiko yang tinggi. Hal ini dapat memunculkan perbedaan kepentingan (*agency theory*) antara pihak bank umum syariah dengan pihak mudharib (nasabah) sebagai pengelola

usaha. Pihak bank umum syariah sebagai pemilik dana cenderung menginginkan pelaporan keuntungan yang maksimal agar mendapatkan bagi hasil yang juga maksimal dan akan memaksimalkan pengawasan agar meminimalisir terjadinya resiko. Sebaliknya pihak nasabah sebagai pengelola memiliki kemungkinan untuk melaporkan laba ataupun profit yang didapat lebih sedikit dari keadaan sebenarnya agar laba ataupun profit yang dibagikan dengan bank lebih sedikit.

Hasil yang kedua menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah. Pembiayaan murabahah merupakan akad pembiayaan dengan dasar transaksi jual beli yang dimungkinkan pelunasannya dilakukan dengan metode angsuran. Adanya tenggang waktu pelunasan menyebabkan timbulnya kemungkinan terjadi pembiayaan bermasalah

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah. Karena itu peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain berupa volume penyaluran dana kepada nasabah berupa produk perbankan syariah lain seperti ijarah, salam dan istishna. Selain itu, dapat juga digunakan faktor kebijakan manajerial bank umum syariah seperti efisiensi biaya operasional dan jumlah biaya edukasi kepada masyarakat yang mungkin saja berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arim. 2009. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*. Percikan: Volume 104, Edisi September.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Cetakan IV.
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1976. *Theory of the Firm*. Reprinted Harvard University Press.
- Maharani, Satia Nur. 2008. *Menyibak Agency Problem pada Kontrak Mudharabah dan Alternatif Solusi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Volume 12, No:3.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia.
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan, 2010. *Islamic Banking*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Statistik Perbankan Syariah. 2016. Volume 14 No 2 Januari. Otoritas Jasa Keuangan.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Susilawati, Susi dan Asep Ghofir Ali. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada BPRS Baituridha Pusaka*. Banking and Management Review.
- Tracey, Mark. 2011. *The Impact of Non-performing Loans on Loan Growth: an econometric case study of Jamaica and Trinidad and Tobago*. Jamaica.